

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari pasien anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal. Adapun teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu sistem pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Kriteria yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: responden adalah orang tua dari pasien atau orang yang telah merawat pasien (keluarga), beragama Islam, usia minimal 20 tahun, pendidikan terakhir minimal SLTP. Berdasarkan teknik dan kriteria tersebut diperoleh populasi sebanyak 50 responden.

5.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum skala disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pernyataan tersebut, yakni dilakukan uji coba skala kepada 50 responden dengan menggunakan teknik uji terpakai artinya hasil uji cobanya langsung dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data religusitas dan kesabaran yang diperoleh dari lapangan adalah merupakan jawaban dari pernyataan-pernyataan skala yang disebarkan kepada responden. Tiap item disertai dengan 5 alternatif jawaban yaitu

mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), neral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan *favorable* dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan *unfavorable*.

Data yang disebarakan kepada responden yaitu data skala religiusitas dengan pernyataan *favorable* 20 item dan *unfavorabel* 20 item sedangkan skala kesabaran 20 item sebagai pernyataan *favorable* dan 20 item pernyataan *unfavorabel*. Dalam uji vadilitas dan reliabilitas[menggunakan program SPSS 16.00, pengujian validitas dinyatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* >0.225 (Sugiyono, 2008: 35). Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Uji Validitas Skala Religiusitas

No. Item	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	-.035	<0.225	Tidak Valid
2	-.129	<0.225	Tidak Valid
3	.825	>0.225	Valid
4	.138	<0.225	Tidak Valid
5	.069	<0.225	Tidak Valid
6	.603	>0.225	Valid
7	.421	>0.225	Valid
8	.216	<0.225	Tidak Valid
9	.158	<0.225	Tidak Valid
10	.475	>0.225	Valid
11	.468	>0.225	Valid
12	.482	>0.225	Valid
13	.573	>0.225	Valid

14	.616	>0.225	Valid
15	.681	>0.225	Valid
16	-.068	<0.225	Tidak Valid
17	.471	>0.225	Valid
18	.221	<0.225	Tidak Valid
19	.601	>0.225	Valid
20	.557	>0.225	Valid
21	.211	<0.225	Tidak Valid
22	.450	>0.225	Valid
23	.686	>0.225	Valid
24	.467	>0.225	Valid
25	.779	>0.225	Valid
26	.638	>0.225	Valid
27	-.450	<0.225	Tidak Valid
28	.431	>0.225	Valid
29	.654	>0.225	Valid
30	.765	>0.225	Valid
31	.679	>0.225	Valid
32	.784	>0.225	Valid
33	.390	>0.225	Valid
34	.662	>0.225	Valid
35	.203	<0.225	Tidak Valid
36	.640	>0.225	Valid
37	-.031	<0.225	Tidak Valid
38	-.071	<0.225	Tidak Valid
39	-.074	<0.225	Tidak Valid
40	.765	>0.225	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai -0,031 sampai 0,825, dan dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yaitu item dengan nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 16, 18, 21, 27, 35, 37, 38, dan 39. Kemudian semua item yang valid di uji kembali, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Validitas Skala Religiusitas

No. Item	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
3	.842	>0.225	Valid
6	.638	>0.225	Valid
7	.468	>0.225	Valid
10	.518	>0.225	Valid
11	.468	>0.225	Valid
12	.472	>0.225	Valid
13	.588	>0.225	Valid
14	.586	>0.225	Valid
15	.684	>0.225	Valid
17	.474	>0.225	Valid
19	.634	>0.225	Valid
20	.577	>0.225	Valid
22	.488	>0.225	Valid
23	.725	>0.225	Valid
24	.512	>0.225	Valid
25	.826	>0.225	Valid
26	.634	>0.225	Valid
28	.404	>0.225	Valid
29	.626	>0.225	Valid
30	.762	>0.225	Valid
31	.743	>0.225	Valid
32	.830	>0.225	Valid
33	.404	>0.225	Valid
34	.676	>0.225	Valid
36	.674	>0.225	Valid
40	.762	>0.225	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0.404 sampai 0,842.

Setelah item yang gugur dibuang atau dihilangkan maka item yang valid diurutkan kembali lalu digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Adapun item skala religiusitas yang valid dapat dilihat pada tabel yaitu item: 3, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 40.

Begitupula pada skala kesabaran, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas guna untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Uji Validitas Skala Kesabaran

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	.393	>0.225	Valid
2	.515	>0.225	Valid
3	.509	>0.225	Valid
4	.411	>0.225	Valid
5	.183	<0.225	Tidak Valid
6	.203	<0.225	Tidak Valid
7	.238	>0.225	Valid
8	.383	>0.225	Valid
9	.270	>0.225	Valid
10	.382	>0.225	Valid
11	.335	>0.225	Valid
12	.405	>0.225	Valid
13	.389	>0.225	Valid
14	.184	<0.225	Tidak Valid
15	.318	>0.225	Valid
16	.453	>0.225	Valid

17	.317	>0.225	Valid
18	.243	>0.225	Valid
19	.399	>0.225	Valid
20	.299	>0.225	Valid
21	.482	>0.225	Valid
22	.665	>0.225	Valid
23	.339	>0.225	Valid
24	.453	>0.225	Valid
25	.436	>0.225	Valid
26	.266	>0.225	Valid
27	.442	>0.225	Valid
28	.127	<0.225	Tidak Valid
29	.528	>0.225	Valid
30	.657	>0.225	Valid
31	-.253	<0.225	Tidak Valid
32	.126	<0.225	Tidak Valid
33	.476	>0.225	Valid
34	.345	>0.225	Valid
35	.428	>0.225	Valid
36	.439	>0.225	Valid
37	.277	>0.225	Valid
38	.248	>0.225	Valid
39	.214	<0.225	Tidak Valid
40	.429	>0.225	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala kesabaran bergerak mulai -0.253 sampai 0.665. Dari beberapa item yang tidak memenuhi syarat, sehingga dinyatakan sebagai item tidak valid, diantara beberapa item tersebut yang tidak valid adalah item dengan nomor 5, 6, 14, 28, 31, 32, dan 39. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka item yang valid diurutkan kembali kemudian dilakukan uji hipotesis. Adapun item valid skala kesabaran dapat dilihat pada tabel yakni item:

1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40.

Sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut, maka data hasil penelitian setelah item yang tidak valid dibuang atau dihilangkan dapat dilihat pada deskripsi berikut:

1. Data religiusitas orang tua

Data yang digunakan untuk analisis diperoleh dari data skala religiusitas orang tua yang merupakan jawaban dari responden. Adapun data skor dari responden dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12
Data Skor Skala Religiusitas

No. Resp	Total Skor	No Resp	Total Skor
1	117	26	122
2	94	27	94
3	114	28	76
4	75	29	115
5	106	30	118
6	99	31	117
7	100	32	94
8	88	33	114
9	105	34	75
10	97	35	106
11	95	36	99
12	102	37	100
13	81	38	88
14	98	39	105
15	116	40	97
16	124	41	95
17	128	42	102

18	124	43	81
19	113	44	98
20	118	45	116
21	115	46	124
22	111	47	128
23	127	48	124
24	119	49	113
25	105	50	118

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor tertinggi nilai religiusitas adalah 128, sedangkan skor terendah 75.

2. Data Skala Kesabaran

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala kesabaran adalah skor total yang diperoleh oleh masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden. Skor-skor yang diperoleh responden dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13
Data Skor Skala Kesabaran

No. Resp	Total Skor	No Resp	Total Skor
1	143	26	129
2	134	27	119
3	139	28	106
4	112	29	128
5	146	30	135
6	123	31	154
7	140	32	137
8	114	33	146
9	129	34	119
10	114	35	147
11	119	36	132

12	116	37	151
13	106	38	115
14	112	39	135
15	124	40	118
16	131	41	136
17	127	42	125
18	133	43	111
19	129	44	120
20	131	45	137
21	131	46	140
22	124	47	139
23	130	48	139
24	133	49	136
25	120	50	137

Berdasarkan total skor di atas bahwa nilai tertinggi dari skala kesabaran adalah 154 dan nilai terendah dari total skor di atas adalah 106.

5.3. Uji Asumsi

5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		religiusitas	Kesabaran
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	105.80	128.82
	Std. Deviation	14.501	11.618
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.076
	Positive	.063	.076
	Negative	-.130	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.921	.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365	.934

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel religiusitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,365 dan variabel kesabaran menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,934. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal.

5.3.2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat

dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05.

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kesabaran * religiusitas	Between (Combined) Groups	5721.463	24	238.394	6.682	.000
	Linearity	2574.200	1	2574.200	72.154	.000
	Deviation from Linearity	3147.263	23	136.838	3.835	.001
	Within Groups	891.917	25	35.677		
Total		6613.380	49			

Data hasil pengujian linieritas dengan SPSS diperoleh hasil signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel religiusitas (X) dengan kesabaran orang tua (Y).

5.3.3. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai syarat uji hipotesis yang dimunculkan. Pengujian dilakukan melalui program SPSS

dengan menggunakan *One Way Anova*. Adapun kriteria uji, dua variabel dikatakan menyebar secara homogen bila nilai r (*probability value/critical value*) lebih kecil atau sama dengan dari α (nilai α yaitu 0,05) (Muhidin & Abdurrahman, 2007: 89).

Test of Homogeneity of Variances

kesabaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.401	19	25	.002

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada α yang digunakan (yaitu 0,05) atau $0,002 < 0,05$ sehingga skor-skor pada variabel religisitas dan skor-skor pada variabel kesabaran menyebar secara homogen.

5.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16. Hipotesis akan diterima manakala nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis antara lain sebagai berikut:

5.4.1. Uji simultan (F)

Menurut Imam Ghozali (2009:52) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2574.200	1	2574.200	30.591	.000 ^a
	Residual	4039.180	48	84.150		
	Total	6613.380	49			

a. Predictors: (Constant), religiusitas

b. Dependent Variable: kesabaran

Hasil analisis data mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesabarann menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 30,591 dengan nilai signifikansi (P value) 0,000. Melihat nilai P value tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara religiusitas terhadap kesabaran orang tua. Berdasar hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi kesabaran orang tua, sebaliknya semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah kesabaran orang tua.

5.4.2. Uji Determinasi (R)

Dalam uji linear, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan angka-angka pada tabel model *summary*. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat kolom R, hasil dari analisa data SPSS (Ghozali, 2009: 54).

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.377	9.173

a. Predictors: (Constant), religiusitas

Nilai R Square sebesar 0,389 menunjukkan besarnya pengaruh religiusitas dalam menjelaskan variabel kesabaran sebesar 38,9%. Adapun sisanya sebesar 61,1% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

5.4.2. Uji parsial (t)

Menurut Ghozali (2009: 54) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan

hipotesis dilakukan dengan kriteria: Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; dan sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.938	9.649		7.870	.000
Religiusitas	.500	.090	.624	5.531	.000

a. Dependent Variable: kesabaran

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} variabel religiusitas sebesar 5,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti religiusitas berpengaruh terhadap kesabaran.

5.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara religiusitas terhadap kesabaran orang tua. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai F sebesar 30,591 dan nilai signifikansi (pvalue) 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai R square sebesar 0,389 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 38,9%. Adapun

sisanya 61,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain dan prediktor-prediktor lain (*error sampling* dan *non sampling*) di luar penelitian ini. Selain itu, diperkuat juga dengan t-hitung sebesar 5,531 dengan nilai signifikan 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kesabaran orang tua. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kesabaran orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**. Adanya pengaruh antara religiusitas dengan kesabaran, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu Daradjat (1990:60) mengatakan bahwa orang yang beragama ketika menghadapi kesukaran atau bencana apapun ia akan tenang dan sabar, karena ia tahu bahwa kesukaran apapun di dunia ini merupakan bentuk cobaan dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman. Selanjutnya Al-Kumayi (2003:67) mengatakan bahwa ketika kita sudah beriman atau percaya dan yakin sepenuhnya kepada Allah SWT atas ujian yang Ia berikan kepada kita, maka kita akan senantiasa menerima dengan ridha hati, serta lapang dada dan kita akan merasa tenang dan damai ketika ujian datang kepada kita. Hal ini diperkuat oleh pendapat Athaillah (dalam Al-Kumayi, 2003: 67) yang menyatakan bahwa:

“kesusahan dari bencana yang menimpamu, akan menjadi ringan, apabila kalian sudah mengetahui bahwa Allah SWT

sedang mengujimu. Sebab Dialah yang sedang mencoba kamu melalui *qadar*-Nya. Dia juga yang telah mengarahkan kamu untuk mengadakan pilihan yang paling baik”.

Kemudian Abud-Darda' dalam Ghazali (1978:149) juga mengatakan bahwa puncak tertinggi keimanan adalah sabar terhadap hukum-hukum Tuhan dan menerima dengan rela atas kadar ketentuan dari-Nya. Lebih lanjut Ghazali (1978:164) mengatakan bahwa seseorang ketika menghadapi setiap hal tidak terlepas dari dua keadaan, yaitu: *pertama*, yang sejalan dengan keinginan hawa nafsunya seperti kesehatan, keselamatan, harta, kemasyhuran dan sebagainya. Maka, jika ia tidak mampu mengendalikan hawa nafsunya dia akan tenggelam dalam kenikmatan dari kelezatan dunia dan terjerumus dalam keserakahan serta bisa melampaui batas. *Kedua*, yang tidak sejalan dengan hawa nafsunya yaitu, musibah, ujian, dan kesengsaraan.

Ujian dan cobaan yang datang pada manusia adalah merupakan kehendak Allah SWT sebagai bentuk kecintaan Allah pada makhluk-Nya. Manusia dituntut untuk memiliki sikap sabar dalam menghadapi segala cobaan dan ujian yang datang. Sabar adalah bagian paling utama dari akhlak yang dibutuhkan seorang muslim untuk menghadapi masalah dunia maupun agamanya (Al-Ghazali, 1986:258).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa religiusitas atau keberagamaan seseorang

memang sangat memengaruhi sikapnya dalam menghadapi segala cobaan maupun ujian yang Allah berikan padanya. Orang yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada Penciptanya akan selalu berusaha untuk tetap berada pada jalan-Nya meskipun badai tengah menggoncangkan jiwanya. Kesabaran adalah akhlak terbaik manusia yang perlu dimiliki oleh setiap muslim sebagai barometer dalam hidupnya. Seringkali orang mengatakan ketika ada orang lain yang tertimpa musibah atau ujian untuk bisa bersabar. Namun, ketika ujian itu datang kepadanya belum tentu ia bisa bersabar seperti apa yang ia katakan pada orang lain.

Mewujudkan sikap sabar perlu adanya dorongan dari dalam diri sendiri dengan menanamkan kesadaran bahwa ujian, cobaan, musibah dan kesengsaraan adalah sudah menjadi ketetapan Allah pada makhluk-Nya. Sehingga kita sebagai manusia harus bisa menerima dengan hati yang lapang manakala itu semua datang kepada kita. Bukhori (2006) mengatakan bahwa orang yang bisa bersabar ketika mendapat cobaan adalah digolongkan sebagai orang yang sehat mentalnya.

Di rumah sakit yang berbasis Islam terdapat petugas bimbingan rohani Islam untuk pasien maupun keluarga. Selain mendapatkan perawatan medis, pasien juga membutuhkan perawatan dalam segi psikis yaitu rohaniannya. Sakit itu adalah datangnya dari Allah dan obatnya pun juga dari Allah.

Untuk itu, selain kita berikhtiar untuk berobat ketika sakit, kita juga harus lebih mendekatkan diri kepada Allah. Di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal memiliki petugas bimbingan rohani Islam yang dalam hal ini sangat membantu baik pasien maupun keluarganya, memberikan motivasi, dukungan, doa serta pemahaman bahwa sakit itu adalah ujian dari Allah kepada makhluk-Nya untuk mengetahui seberapa besar kesabarannya dalam menghadapi ujian yang Allah berikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, banyak orang tua pasien yang merasa senang dengan adanya petugas bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah karena dengan adanya petugas bimbingan rohani Islam mereka merasa diperhatikan. Mereka senang dengan bimbingan serta nasehat yang diberikan karena membantu orang tua untuk bisa bersikap lebih sabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan, serta agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Maka dari itu, orang yang memiliki sikap keberagamaan yang tinggi dan kesadaran rohaniah pasti akan lebih bisa mengendalikan hawa nafsunya agar bisa bersabar atas segala hal yang tidak menyenangkan baginya, termasuk ujian sakit yang diberikan baik kepada dirinya sendiri maupun kepada keluarganya dalam hal ini yaitu anaknya.